

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau dan tentunya mempunyai jumlah penduduk yang besar, dari jumlah penduduk yang besar itu tentunya kebutuhan transportasi sangat tinggi. Transportasi darat merupakan transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Transportasi merupakan masalah yang harus di hadapi untuk membuat arus lalu lintas menjadi lancar karena salah satu kenyamanan sebuah Kota adalah mempunyai transportasi yang lancar, karena apabila transportasi banyak kendala seperti antrian kendaraan dimana-mana maka akan menimbulkan dampak yang negatif seperti perjalanan yang lama, kemudian dari segi ekonomi akan membuat bahan bakar kendaraan menjadi lebih boros.

Simpang merupakan tempat bertemunya beberapa ruas dan besar kemungkinan terjadi berbagai konflik pada titik simpang tersebut. Di Indonesia, khususnya perkotaan banyak dijumpai jenis simpang tak bersinyal. Jenis simpang tak bersinyal ini akan baik apabila diterapkan pada kondisi arus lalu lintas yang pergerakan membelok kekanan dan ke kiri relatif kecil. Namun demikian, apabila arus pada jalur jalan sangat tinggi maka bisa mengakibatkan resiko kecelakaan. Salah satu simpang yang pada waktu-waktu tertentu mengalami penumpukan kendaraan yaitu di persimpangan Jl.Damai – Jl.Kaliurang, Sleman, pada simpang ini sering terjadi antrian kendaraan yang panjang pada saat jam sibuk, dan juga pada daerah persimpangan tersebut terdapat sekolah, pasar, pertokoan dan kantor, sehingga pada jam sibuk akan menimbulkan ketidaknyamanan pengguna jalan. Antrian kendaraan, tundaan perjalanan, dan kemacetan mengakibatkan waktu perjalanan semakin bertambah. Berdasarkan kenyataan tersebut, peningkatan pelayanan simpang tersebut menjadi sangat diperlukan. Untuk keperluan peningkatan pelayanan simpang tersebut perlu dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap volume pada masing-masing simpang tersebut. Penelitian dan evaluasi tersebut tentunya digunakan untuk mendapatkan hasil kinerja yang akurat

mengenai simpang tersebut, apabila kinerja simpang tersebut tidak memenuhi ketentuan yang ada dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia maka perlu adanya peningkatan pelayanan, sehingga diharapkan dengan peningkatan pelayanan tersebut bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jalan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka simpang Jl.Damai – Jl.Kaliurang perlu adanya evaluasi kinerja simpang, sehingga diharapkan tidak terjadi penumpukan kendaraan. Sehingga dirumuskan suatu pokok permasalahan yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja simpang tak bersinyal tersebut pada kondisi *eksisting* dengan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Dirjen Bina Marga, 1997).
2. Jika kinerja simpang tidak memenuhi standar Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Dirjen Bina Marga, 1997), bagaimana cara meningkatkan kinerja simpang tersebut.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan di telitinya simpang tak bersinyal di persimpangan Jl.Damai – Jl.Kaliurang di antaranya yaitu :

1. Mengkaji kinerja simpang tak bersinyal tiga lengan yang ditunjukkan dengan nilai-nilai kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian dengan menggunakan MKJI 1997.
2. Mencari alternatif terbaik memecahkan masalah yang ada pada simpang tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kinerja persimpangan Jl.Damai – Jl.Kaliurang pada masa sekarang ataupun perkiraan kinerja pada masa akan datang.

2. Memberikan masukan bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman dan instansi terkait dalam upaya peningkatan pelayanan persimpangan secara umum, dan khususnya simpang yang diteliti oleh penulis.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran maka penelitian ini mengacu kepada batasan sebagai berikut :

1. Lokasi yang ditinjau adalah simpang tiga tak bersinyal Jl.Damai – Jl.Kaliurang.
2. Pengambilan data primer untuk evaluasi kinerja simpang tak bersinyal ini dilakukan selama 3 hari yaitu Minggu, Senin, dan Selasa dilakukan pada saat jam sibuk yaitu :
Pagi : jam 06.00 – 08.00 WIB
Sore : jam 16.00 – 18.00 WIB
3. Penelitian dilakukan pada jenis kendaraan ringan, sedang, berat, sepeda motor dan kendaraan tak bermotor termasuk hambatan samping
4. Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja simpang tak bersinyal yaitu dengan menggunakan metode MKJI 1997

1.6 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Pesimpangan Jl.Damai – Jl.Kaliurang, Sleman, jalan pada lokasi ini apabila dilihat dari cirinya merupakan jalan lokal yang artinya jalan ini melayani angkutan umum jarak pendek dan kecepatan rata-rata rendah, lengan-lengan simpang Jl.Damai – Jl.Kaliurang tersebut sebagai berikut :

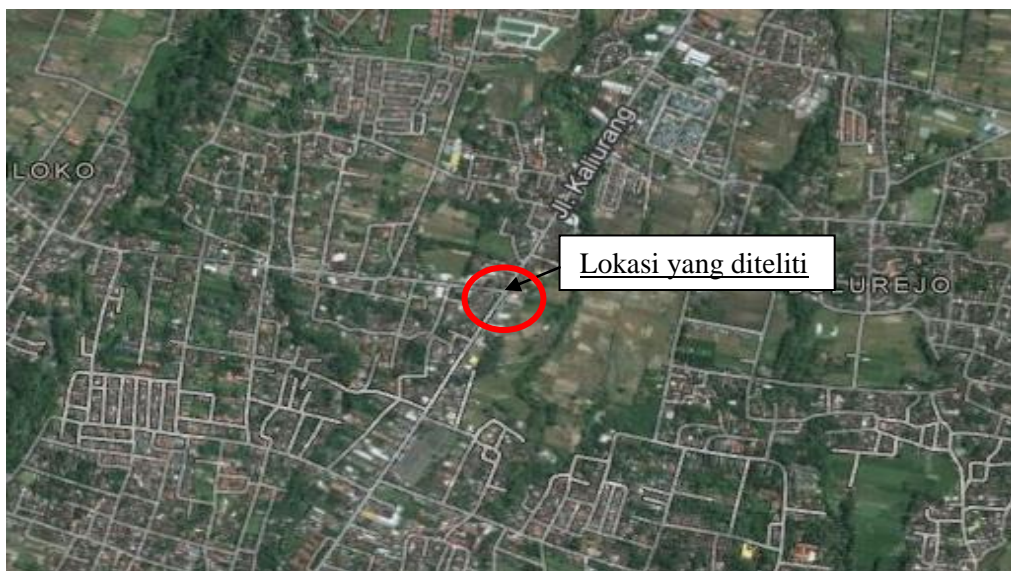
1. Utara : Jalan Kaliurang
2. Selatan: Jalan Kaliurang
3. Barat : Jalan Damai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



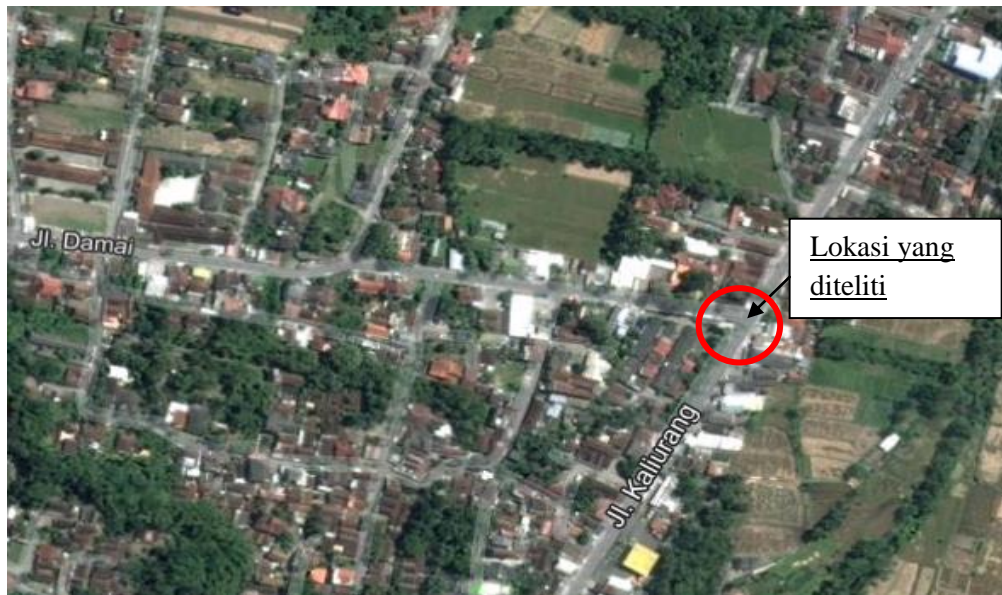
Gambar 1.1 Denah Lokasi yang Diteliti 1

Sumber : Google Earth (2014)



Gambar 1.2 Denah Lokasi yang Diteliti 2

Sumber : Google Maps (2014)



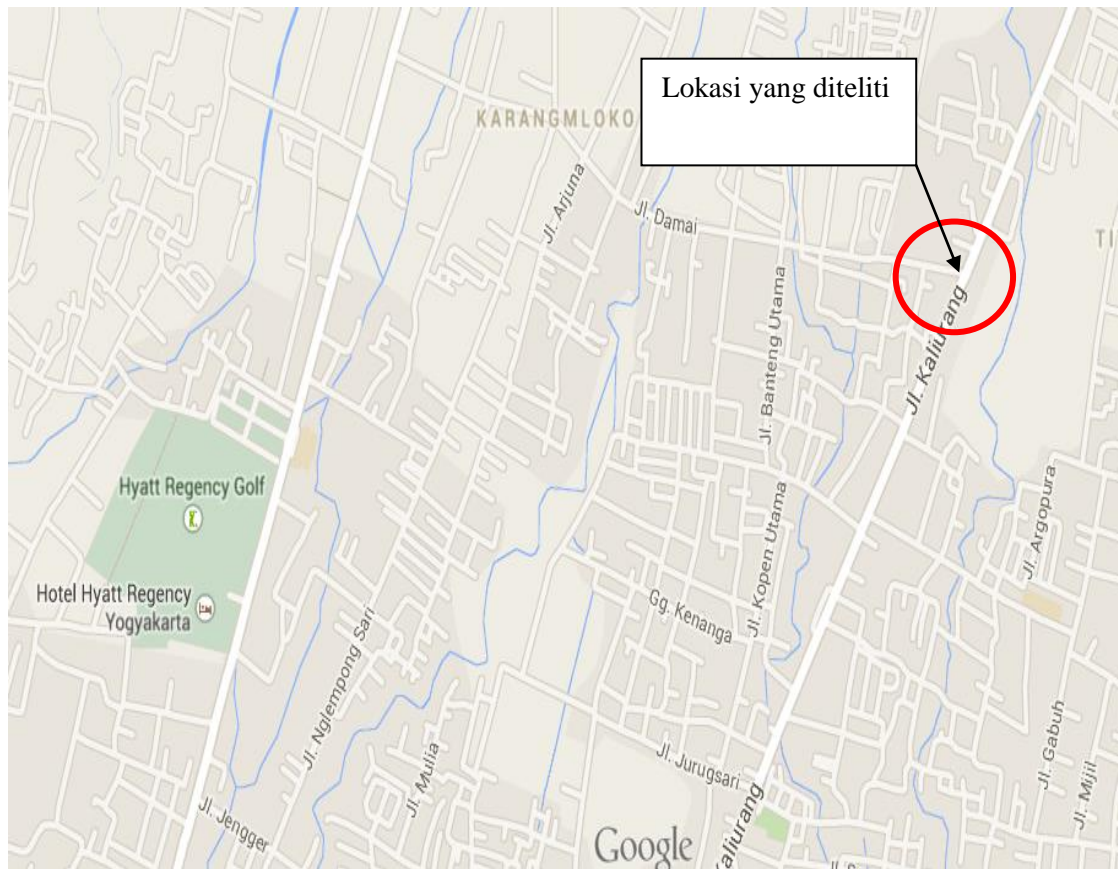
Gambar 1.3 Denah Lokasi yang Diteliti 3

Sumber : Google Maps (2014)



Gambar 1.4 Denah Lokasi yang Diteliti 4

Sumber : Google Maps (2014)



Gambar 1.5 Sketsa Denah Lokasi yang Diteliti

Sumber : Google Maps (2014)